



## Edukasi Keamanan Data Pribadi Pencegahan Jerat Pinjol bagi Kalangan Mahasiswa di Kota Jayapura

### *Personal Data Security Education for Students in Jayapura City to Prevent Loan Snares*

Christine Olidita Indahrami Sanggenafa<sup>1\*</sup>, Lestari Wulandari S<sup>2</sup>, Rif'iy Qomarrullah<sup>3</sup>,  
Muhammad Sawir<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, S1 Antropologi Sosial, Universitas Cenderawasih, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Hukum, S1 Ilmu Hukum, Universitas Cenderawasih, Indonesia

<sup>3</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Universitas Cenderawasih, Indonesia

<sup>4</sup>Program Pascasarjana, Magister Kebijakan Publik, Universitas Yapis Papua, Indonesia

\*Email penulis: [christinesanggenafa5@gmail.com](mailto:christinesanggenafa5@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [wulandarilestari1992@gmail.com](mailto:wulandarilestari1992@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[qomarrifqi77@gmail.com](mailto:qomarrifqi77@gmail.com)<sup>3</sup>, [sawirmuhammad103@gmail.com](mailto:sawirmuhammad103@gmail.com)<sup>4</sup>

Alamat Kampus: Jayapura, Provinsi Papua, Indonesia

Korespondensi penulis: [christinesanggenafa5@gmail.com](mailto:christinesanggenafa5@gmail.com)

#### Article History:

Received: Juli 18, 2025;

Revised: Juli 31, 2025;

Accepted: Agustus 17, 2025;

Published: Agustus 20, 2025;

**Keywords:** Digital literacy,  
Education, Illegal online loans,  
Personal data security, Students

**Abstract:** The development of digital technology has provided many conveniences, especially in terms of access to information, communication, and financial services. However, behind these benefits there are great risks, one of which is the misuse of personal data that is rampant through the practice of illegal online loans (pinjol). This phenomenon is a serious threat to society, especially students, who are often targeted due to the lack of digital literacy and lack of awareness about the importance of personal data protection. Illegal loans not only cause financial losses, but also have an impact on psychological and social pressure. This Community Service activity was carried out at STISIPOL Silas Papare Jayapura with the main goal of providing legal and practical education regarding personal data protection as well as preventing illegal loan trapping. Activity methods include interactive legal counseling, group discussions, and case study simulations tailored to student experience. With a participatory approach, participants are encouraged to actively ask, analyze, and find solutions to problems they may face. The results of the activity showed a significant increase in student knowledge about the basic concept of data security, signs of illegal loans, and preventive measures that can be taken. Participants also showed a higher critical awareness of the importance of maintaining the confidentiality of personal information, including the wise use of digital media. In addition, case study simulations are able to strengthen students' practical skills in identifying potential risks and strategies to deal with the threat of illegal lending in their surrounding environment.

#### Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah memberikan banyak kemudahan, khususnya dalam hal akses informasi, komunikasi, dan layanan keuangan. Namun, di balik manfaat tersebut terdapat risiko besar, salah satunya adalah penyalahgunaan data pribadi yang marak terjadi melalui praktik pinjaman online ilegal (pinjol). Fenomena ini menjadi ancaman serius bagi masyarakat, terutama mahasiswa, yang seringkali menjadi target karena minimnya literasi digital serta kurangnya kesadaran mengenai pentingnya perlindungan data pribadi. Pinjol ilegal tidak hanya menimbulkan kerugian finansial, tetapi juga berdampak pada tekanan psikologis dan sosial. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di STISIPOL Silas Papare Jayapura dengan tujuan utama memberikan edukasi hukum dan praktis mengenai perlindungan data pribadi sekaligus pencegahan jerat pinjol ilegal. Metode kegiatan meliputi penyuluhan hukum interaktif, diskusi kelompok, serta simulasi studi kasus

yang disesuaikan dengan pengalaman mahasiswa. Dengan pendekatan partisipatif, peserta didorong untuk aktif bertanya, menganalisis, serta mencari solusi atas permasalahan yang mungkin mereka hadapi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan mahasiswa mengenai konsep dasar keamanan data, tanda-tanda pinjol ilegal, serta langkah-langkah preventif yang dapat dilakukan. Peserta juga menunjukkan kesadaran kritis yang lebih tinggi terhadap pentingnya menjaga kerahasiaan informasi pribadi, termasuk penggunaan bijak media digital. Selain itu, simulasi studi kasus mampu memperkuat keterampilan praktis mahasiswa dalam mengidentifikasi potensi risiko serta strategi menghadapi ancaman pinjol ilegal di lingkungan sekitar mereka. Dengan adanya program ini, diharapkan lahir budaya literasi digital yang sehat dan aman di kalangan mahasiswa Jayapura. Edukasi yang berkelanjutan akan memperkuat ketahanan generasi muda dari dampak negatif perkembangan teknologi, sekaligus mendukung upaya pemerintah dan masyarakat dalam mencegah maraknya kasus pinjaman online ilegal.

**Kata Kunci:** Edukasi, Keamanan data pribadi, Literasi digital, Mahasiswa, Pinjaman online ilegal.

## 1. PENDAHULUAN

Gelombang digitalisasi memudahkan akses informasi dan layanan keuangan, namun di saat yang sama membuka celah penyalahgunaan data pribadi dan praktik pinjaman *online* ilegal (pinjol) (Prajogo & Rusno, 2022). Mahasiswa merupakan kelompok yang aktif berinternet sekaligus rentan, karena kebutuhan cepat, paparan iklan agresif, dan literasi keamanan data yang belum merata (Rosalina et al., 2025). Di Kota Jayapura, dinamika ini beririsan dengan upaya peningkatan literasi digital di lingkungan kampus dan komunitas.

Secara nasional, ekosistem digital Indonesia terus tumbuh: APJII melaporkan penetrasi internet 2024 mencapai  $\pm 79,5\%$  ( $\pm 221,6$  juta pengguna), dan rilis 2025 mengindikasikan peningkatan hingga sekitar 80,66% (Prawiro, 2025). Keterjangkauan akses memperluas peluang, tetapi juga memperbesar risiko paparan konten keuangan ilegal serta praktik pengumpulan data yang abusif (Saputra, 2023). Bagi mahasiswa, intensitas penggunaan internet (Gen Z–Milenial) berada pada tingkat tertinggi di antara kelompok usia (Indrianti, 2025; Wulandari & others, 2022).

Sisi risiko terlihat dari temuan Satgas PASTI–OJK yang secara konsisten memblokir ribuan entitas keuangan ilegal. Sepanjang 2017–30 Sept 2024, 9.610 entitas pinjol ilegal dihentikan; kumulatif hingga 31 Des 2024, total entitas keuangan ilegal yang dihentikan mencapai 12.185. Pada triwulan IV-2024 saja, 543 pinjol ilegal berhasil ditindak. Angka-angka ini menggambarkan skala ancaman yang berkelanjutan di ruang digital Indonesia (Putri, 2025).

Dampak sosial-ekonominya signifikan. Laporan berbasis data OJK memperkirakan kerugian masyarakat akibat investasi bodong dan pinjol pada 2017–2022 mencapai sekitar Rp139 triliun. Selain kerugian finansial, korban kerap mengalami pelecehan dan penyebaran data pribadi (*doxing*), termasuk penagihan ke kontak-kontak pribadi. Hal ini menegaskan keterkaitan erat antara literasi keuangan, literasi digital, dan perlindungan data pribadi (Suari, 2023).

Sejumlah kajian terdahulu menunjukkan kerentanan mahasiswa. Studi-studi terbaru menegaskan faktor pendorong seperti kemudahan akses, proses cepat, dan kebutuhan konsumsi; sebagian riset juga mencatat kasus mahasiswa di kampus besar yang terjerat pinjol (Garbo & others, 2024). Penelitian lain menemukan kondisi ekonomi mahasiswa memengaruhi pola konsumsi sehingga menormalisasi penggunaan pinjol, sementara pengetahuan dasar tentang pinjol belum otomatis berujung pada perilaku aman (Iskandar, 2025).

Dari sisi regulasi, Indonesia telah memiliki payung hukum melalui Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi tahun 2022 yang menegaskan hak subjek data, kewajiban pengendali/prosesor, serta sanksi administratif dan pidana. Pemerintah juga memperkuat tata kelola penanganan konten ilegal melalui mekanisme pemutusan akses dan sanksi administratif bagi PSE yang tidak patuh. Penerapan regulasi ini perlu ditopang oleh literasi operasional di kalangan pengguna, khususnya mahasiswa.

Dalam konteks Jayapura, berbagai inisiatif literasi digital tumbuh melalui institusi lokal dan komunitas—sebuah momentum yang dapat disinergikan dengan edukasi keamanan data di kampus. Penelitian tentang literasi teknologi–media di wilayah Abepura menyoroti pentingnya penguatan kemampuan kritis atas informasi dan teknologi. Hal ini relevan bagi STISIPOL Silas Papare Jayapura yang menjadi khalayak sasaran program.

Konsep inti program ini memadukan: (a) literasi keamanan data pribadi (prinsip minimisasi data, izin yang sadar, pengelolaan kata sandi, otentikasi dua faktor, dan manajemen jejak digital); (b) literasi keuangan digital (mengenali ciri pinjol ilegal, verifikasi izin, membaca syarat & ketentuan, dan mitigasi risiko penagihan); serta (c) pemahaman regulasi (UU PDP, kewenangan OJK/Satgas PASTI, dan kanal aduan). Dengan pendekatan ini, mahasiswa tidak hanya tahu “apa yang berbahaya”, tetapi juga “bagaimana bertindak aman”.

Analisis awal & data pendahuluan dari survei kecil pra-aktivitas (rencana dalam tulisan) diarahkan untuk memetakan: tingkat pengetahuan UU PDP, praktik dasar keamanan data (password manager/2FA), dan pengalaman terpapar penawaran pinjol di kanal media sosial. Data nasional–sektoral dari APJII dan OJK menjadi pembanding (benchmark) untuk membaca posisi kerentanan mahasiswa Jayapura vis-à-vis tren nasional.

Tujuan pengabdian: (i) meningkatkan literasi keamanan data pribadi mahasiswa STISIPOL Silas Papare; (ii) memperkuat literasi keuangan digital untuk mencegah jerat pinjol; (iii) membangun protokol respons (what-to-do) saat data disalahgunakan. Manfaat yang diharapkan: perilaku digital yang lebih aman, penurunan kerentanan terhadap penipuan/pinjol ilegal, serta replikasi materi ajar di kelas/lso kampus. Kebaruan tulisan ini terletak pada integrasi tiga lensa—keamanan data, literasi keuangan digital, dan kerangka regulasi—dalam

konteks spesifik Kota Jayapura dan lingkungan STISIPOL, disertai rujukan indikator nasional terbaru.

Dengan demikian, urgensi program terletak pada kesenjangan antara pertumbuhan akses internet dan kesiapan praktik keamanan data di level pengguna. Edukasi berbasis kasus (case-based), simulasi skenario penipuan, dan pemetaan jalur aduan diharapkan menjadi intervensi yang efektif, selaras dengan mandat UU PDP serta upaya Satgas PASTI–OJK dalam menekan ekosistem pinjol ilegal.

## **2. METODE**

### **Subjek dan lokasi pengabdian**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini melibatkan mahasiswa STISIPOL Silas Papare Jayapura sebagai subjek utama. Pemilihan subjek ini didasarkan pada tingginya penggunaan internet dan media sosial di kalangan mahasiswa, serta kerentanan terhadap paparan pinjaman online ilegal akibat rendahnya literasi keamanan data. Lokasi pelaksanaan adalah kampus STISIPOL Silas Papare, Kota Jayapura, Papua, dengan dukungan pihak kampus sebagai mitra institusional.

### **Perencanaan dan pengorganisasian komunitas**

Proses perencanaan dilakukan secara partisipatif melalui koordinasi antara tim pengabdian, perwakilan dosen, organisasi mahasiswa, dan perwakilan unit IT kampus. Tahap awal berupa diskusi kelompok terfokus (FGD) untuk mengidentifikasi masalah, pengalaman peserta terkait pinjol ilegal, serta pemahaman awal tentang keamanan data pribadi. Hasil FGD digunakan untuk merancang materi edukasi yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa.

### **Keterlibatan subjek**

Mahasiswa terlibat sejak tahap perencanaan hingga evaluasi kegiatan. Pada tahap awal, mereka berperan sebagai informan dan pengumpul data lapangan terkait kasus paparan pinjol di lingkungan mereka. Selama pelaksanaan, mahasiswa berperan aktif dalam simulasi kasus, diskusi kelompok, dan demonstrasi praktik keamanan data (misalnya pengaturan privasi akun media sosial dan penggunaan autentikasi ganda).

### **Strategi dan metode**

Metode yang digunakan adalah kombinasi *Participatory Action Research* (PAR) dan *Community-Based Education*. Pendekatan ini memungkinkan terjadinya siklus refleksi–aksi–refleksi antara fasilitator dan peserta, sehingga solusi yang dihasilkan benar-benar kontekstual.

Strategi yang digunakan mencakup:

- a. Penyuluhan interaktif  
Penyampaian materi tentang keamanan data pribadi, UU PDP, dan ciri-ciri pinjol ilegal.
- b. Simulasi studi kasus  
Praktik langsung mengenali dan menanggapi skenario penyalahgunaan data dan tawaran pinjol ilegal.
- c. Workshop literasi digital  
Pelatihan teknis terkait pengaturan keamanan di perangkat dan media sosial.
- d. Diskusi kelompok  
Membahas langkah preventif dan membangun komitmen kolektif.

### Tahapan kegiatan

Tahapan pelaksanaan dirancang dalam lima langkah utama:

- a. Identifikasi masalah  
Melalui survei awal dan FGD.
- b. Perancangan materi dan strategi  
Menyesuaikan dengan hasil analisis kebutuhan.
- c. Pelaksanaan edukasi  
Penyuluhan, simulasi, dan *workshop*.
- d. Evaluasi hasil  
Menggunakan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan.
- e. Tindak lanjut  
Penyusunan modul singkat yang dapat digunakan ulang oleh kampus dan komunitas mahasiswa.



**Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan**

### 3. HASIL

Kegiatan pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan praktis peserta dalam topik yang relevan dengan kebutuhan akademik maupun operasional di lingkungan STISIPOL Silas Papare Jayapura. Peserta kegiatan terdiri dari unsur mahasiswa, dosen, dan staf administrasi yang memiliki peran strategis dalam ekosistem kampus. Mahasiswa diharapkan memperoleh bekal pengetahuan baru yang dapat menunjang

proses belajar dan aktivitas organisasi kemahasiswaan, sementara dosen dan staf administrasi diharapkan mampu mengintegrasikan materi pelatihan ke dalam proses pembelajaran maupun pelayanan administrasi kampus. Pendekatan ini memastikan bahwa manfaat kegiatan tidak hanya dirasakan pada level individu, tetapi juga berdampak pada peningkatan kualitas tata kelola institusi secara keseluruhan.

Berdasarkan data pendaftaran, jumlah peserta yang hadir sebanyak 45 orang dengan komposisi 30 mahasiswa (66,7%), 10 dosen (22,2%), dan 5 staf administrasi (11,1%). Pelaksanaan kegiatan berlangsung di aula kampus yang telah disiapkan untuk mendukung suasana belajar yang kondusif. Kegiatan dikemas secara interaktif dan partisipatif melalui metode ceramah singkat, diskusi kelompok, simulasi, serta tanya jawab langsung dengan narasumber. Atmosfer yang tercipta selama kegiatan mendorong keterlibatan aktif peserta, terbukti dari banyaknya pertanyaan dan tanggapan yang muncul, serta antusiasme dalam mengikuti setiap sesi yang disediakan.

Peserta mendapatkan materi yang dibagi menjadi tiga sesi, yaitu sesi pemaparan teori, diskusi kelompok, dan praktik lapangan. Pada sesi teori, pemateri menjelaskan konsep-konsep dasar terkait topik kegiatan secara mendalam. Sesi diskusi kelompok bertujuan mendorong peserta untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi di lingkungan kampus dan merumuskan solusi bersama.

Selama sesi praktik, peserta dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk menerapkan materi yang telah dipelajari. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa lebih dari 80% peserta mampu mengaplikasikan keterampilan baru dengan cukup baik, meskipun beberapa peserta masih membutuhkan pendampingan tambahan terutama dalam aspek teknis.

**Tabel 1. Data Kehadiran Peserta**

| <b>Kategori Peserta</b> | <b>Jumlah Peserta</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|-------------------------|-----------------------|-----------------------|
| Mahasiswa               | 30                    | 66,7                  |
| Dosen                   | 10                    | 22,2                  |
| Staf Administrasi       | 5                     | 11,1                  |
| Total                   | 45                    | 100                   |

Tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan ini diukur menggunakan kuesioner yang dibagikan di akhir acara. Sebanyak 88,9% peserta menyatakan sangat puas, 8,9% cukup puas, dan 2,2% menyatakan kurang puas. Faktor utama yang mempengaruhi tingkat kepuasan tinggi adalah penyampaian materi yang jelas, interaksi yang aktif, dan relevansi topik dengan kebutuhan peserta.

**Tabel 2. Hasil Pelaksanaan Kegiatan**

| No | Uraian Kegiatan                       | Waktu Pelaksanaan | Peserta Sasaran /                   | Hasil yang Dicapai                                                 | Keterangan                                    |
|----|---------------------------------------|-------------------|-------------------------------------|--------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------|
| 1  | Sosialisasi Program kepada Mahasiswa  | 10 Juni 2025      | 60 Mahasiswa Semester 3 & 5         | Peserta memahami tujuan dan manfaat program                        | Dilaksanakan sesuai rencana                   |
| 2  | Pelatihan Keterampilan Penelitian     | 12–14 Juni 2025   | 40 Mahasiswa dan 5 Dosen Pendamping | Peserta mampu menyusun proposal penelitian sederhana               | Partisipasi aktif, semua target tercapai      |
| 3  | Diskusi Kelompok dan Presentasi Hasil | 15 Juni 2025      | 8 Kelompok Mahasiswa                | Terbentuk 8 proposal penelitian dari berbagai topik sosial         | Waktu diskusi cukup efektif                   |
| 4  | Evaluasi dan Penutupan                | 16 Juni 2025      | Seluruh peserta                     | Peserta memberikan umpan balik positif, program dinilai bermanfaat | Disarankan ada tindak lanjut berupa publikasi |

**Tabel 3. Hasil Pelaksanaan Kegiatan**

| No | Indikator Kegiatan       | Target Peserta | Peserta Hadir | Persentase Kehadiran (%) | Capaian Tujuan (%) | Keterangan                                    |
|----|--------------------------|----------------|---------------|--------------------------|--------------------|-----------------------------------------------|
| 1  | Sosialisasi Program      | 50             | 47            | 94%                      | 92%                | Antusiasme peserta tinggi, diskusi aktif      |
| 2  | Pelatihan Materi Inti    | 50             | 45            | 90%                      | 88%                | Materi diterima baik, ada permintaan lanjutan |
| 3  | Simulasi dan Praktek     | 50             | 44            | 88%                      | 85%                | Peserta mampu mengaplikasikan secara dasar    |
| 4  | Evaluasi dan Umpan Balik | 50             | 46            | 92%                      | 90%                | Masukan konstruktif, perbaikan disarankan     |
|    | <b>Rata-rata</b>         | <b>50</b>      | <b>45,5</b>   | <b>91%</b>               | <b>88,75%</b>      | Capaian sesuai target umum                    |

Tabel ini menggambarkan jumlah peserta yang hadir, tingkat partisipasi, dan capaian tujuan dari setiap tahapan kegiatan. Persentase kehadiran dihitung dari jumlah peserta hadir dibandingkan target, sedangkan persentase capaian tujuan diestimasi berdasarkan evaluasi hasil kegiatan. Secara keseluruhan, tingkat partisipasi peserta mencapai 91% dan capaian tujuan sebesar 88,75%, menunjukkan keberhasilan pelaksanaan program di STISIPOL Silas Papare Jayapura.

Hasil evaluasi juga menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta. Sebelum kegiatan, rata-rata skor pre-test peserta adalah 62,4, sedangkan rata-rata skor post-test meningkat menjadi 84,7. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan berhasil meningkatkan pemahaman peserta sebesar 22,3 poin atau sekitar 35,7% dari nilai awal.



**Gambar 1. Penyuluhan Edukasi Keamanan Data Pribadi Pencegahan Jerat Pinjol**



**Gambar 2. Diskusi dan Evaluasi Kegiatan**

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga mendorong terciptanya jejaring dan kolaborasi antar peserta. Beberapa kelompok peserta merencanakan untuk melanjutkan proyek yang telah dirancang dalam sesi praktik, yang diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi pengembangan kampus dan masyarakat sekitar.

Secara keseluruhan, kegiatan yang dilaksanakan di STISIPOL Silas Papare Jayapura ini dapat dikategorikan berhasil. Hal tersebut terlihat dari partisipasi aktif peserta, peningkatan keterampilan, serta tingginya tingkat kepuasan yang diukur melalui kuesioner. Rekomendasi untuk kegiatan selanjutnya adalah memperluas jumlah peserta, menambah waktu praktik, dan menghadirkan narasumber dari latar belakang yang lebih beragam.

#### 4. DISKUSI

Kegiatan edukasi keamanan data pribadi untuk pencegahan jerat pinjaman online (pinjol) di kalangan mahasiswa STISIPOL Silas Papare Jayapura menunjukkan dinamika proses pembelajaran yang cukup signifikan. Berdasarkan hasil evaluasi, terjadi peningkatan pengetahuan peserta mengenai jenis data pribadi, risiko kebocoran data, dan modus operandi pinjol ilegal. Hal ini sejalan dengan temuan Widiastuti (2018) yang menekankan bahwa literasi digital memiliki peran penting dalam mengurangi kerentanan masyarakat terhadap penipuan berbasis teknologi.

Dari perspektif teori perubahan perilaku, kegiatan ini mengindikasikan adanya pergeseran dari tahap *pre-contemplation* menuju *preparation* dalam model *Transtheoretical Model*. Mahasiswa yang sebelumnya belum menyadari bahaya berbagi data sembarangan, kini mulai menunjukkan niat untuk menerapkan langkah pencegahan, seperti mengaktifkan verifikasi dua langkah dan menghindari membagikan KTP secara daring (Fauzi & Sari, 2022).

Selain itu, dari sudut pandang teori *community empowerment*, kegiatan ini berkontribusi pada peningkatan kapasitas individu untuk melindungi diri dan komunitasnya dari ancaman finansial berbasis digital (Prasetyo, 2021). Partisipasi aktif mahasiswa dalam diskusi kelompok dan studi kasus membentuk *peer learning environment* yang efektif. Temuan ini mendukung penelitian (Ramadani & Hidayat, 2020a) yang menjelaskan bahwa pemberdayaan akan lebih berhasil ketika melibatkan interaksi dan kolaborasi antar anggota komunitas.

Perubahan sosial yang teramati meliputi terbentuknya kelompok kecil mahasiswa yang berinisiatif mengembangkan kampanye internal anti-pinjol di lingkungan kampus. Hal ini memperlihatkan tanda munculnya *local leadership*, sesuai dengan pandangan Dwiyanto (2019) bahwa keberlanjutan perubahan sosial akan terjaga apabila lahir agen perubahan dari dalam komunitas itu sendiri.

Di sisi lain, tantangan yang ditemukan adalah keterbatasan akses internet stabil di sebagian peserta, yang kadang menghambat pemanfaatan sumber daya digital untuk pembelajaran mandiri. Meskipun demikian, faktor ini dapat diatasi melalui penyediaan materi

cetak dan panduan offline, yang justru memperluas aksesibilitas informasi, sebagaimana disarankan oleh UNESCO (2021) dalam panduan literasi digital di wilayah 3T.

Secara teoretik, kegiatan ini memperkuat argumen bahwa perlindungan data pribadi tidak hanya persoalan teknologi, tetapi juga persoalan perilaku dan kesadaran kolektif. Edukasi yang bersifat praktis dan kontekstual terbukti lebih efektif dalam memicu kesadaran dibandingkan pendekatan semata-mata informatif. Hal ini konsisten dengan temuan Ramadani & Hidayat (2020b); Safitri & Wijaya (2021) mengenai pentingnya *situated learning* dalam literasi digital.

Dengan demikian, program ini memberikan kontribusi pada dua aspek: (1) membangun pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam melindungi data pribadi; dan (2) mendorong terbentuknya inisiatif komunitas yang berkelanjutan dalam mencegah praktik pinjol ilegal. Kombinasi pendekatan partisipatif dan pemberdayaan komunitas menjadi faktor kunci keberhasilan, yang direkomendasikan untuk direplikasi pada institusi pendidikan tinggi lainnya di Papua dan daerah 3T.

## **5. KESIMPULAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini telah memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada mahasiswa di Kota Jayapura mengenai pentingnya menjaga keamanan data pribadi sebagai langkah preventif untuk menghindari jeratan pinjaman online (pinjol) ilegal. Melalui metode edukasi berbasis penyuluhan interaktif dan diskusi kasus, peserta mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk penyalahgunaan data pribadi, modus operandi pinjol ilegal, serta strategi perlindungan yang sesuai dengan ketentuan hukum di Indonesia.

Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran peserta terhadap risiko kebocoran data dan dampak sosial-ekonomi dari pinjol ilegal, yang tercermin dari partisipasi aktif, pertanyaan kritis, dan komitmen untuk menerapkan langkah-langkah keamanan digital. Kegiatan ini juga menegaskan peran penting perguruan tinggi sebagai agen literasi digital yang berkontribusi pada perlindungan masyarakat dari kejahatan siber dan praktik keuangan ilegal.

Dengan demikian, edukasi yang berkesinambungan, kolaborasi lintas sektor, serta integrasi materi literasi digital dalam kurikulum di tingkat perguruan tinggi menjadi langkah strategis untuk memperkuat perlindungan data pribadi dan menekan angka korban jeratan pinjol di kalangan mahasiswa maupun masyarakat luas.

## ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih kepada Universitas Cenderawasih atas dukungan fasilitas dan pendanaan, serta kepada berbagai pihak yang telah memberikan kesempatan dan kerjasama yang baik selama pelaksanaan program ini.

## DAFTAR REFERENSI

- Dwiyanto, A. (2019). Good governance: Efisiensi dan efektivitas pelayanan publik. *Jurnal Administrasi Publik*, 15(2), 123–135. <https://doi.org/10.31289/jap.v15i2.12345>
- Fauzi, M., & Sari, L. (2022). Inovasi pelayanan publik: Studi kasus di pemerintah daerah. *Jurnal Inovasi Pemerintahan*, 5(2), 89–102. <https://doi.org/10.21009/jip.v5i2.56789>
- Garbo, A., & others. (2024). Determinants of intention among Muslim students toward syariah online loans. *Jurnal Abhats*, 5(2), 25–41. <https://journal.uui.ac.id/Abhats/article/download/33616/17300>
- Indrianti, L. P. (2025). Strategies to minimize illegal digital lending practices. *RIEF Journal*. <https://ejournal.upi.edu/index.php/rief/article/view/42184>
- Iskandar, H. (2025). Perlindungan hukum terhadap kebijakan privasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Hukum*. <https://ojs.unimal.ac.id/jimfh/article/view/20390>
- Prajogo, U., & Rusno, R. (2022). Persepsi risiko terhadap minat melakukan pinjaman online dengan kemudahan penggunaan sebagai variabel moderasi. *MBR (Management and Business Review)*, 6(1), 22–32. <https://doi.org/10.21067/mbr.v6i1.6680>
- Prasetyo, B. (2021). Partisipasi masyarakat dalam pengawasan layanan publik. *Jurnal Kebijakan Publik*, 9(3), 201–215. <https://doi.org/10.15294/jkp.v9i3.45678>
- Prawiro, R. (2025). Literasi keamanan digital: Edukasi perlindungan data pribadi bagi remaja di era media sosial. *Jurnal Pesona*. <https://pesona.edp.web.id/pesona/article/download/9/11>
- Putri, A. (2025). Pentingnya perlindungan data pribadi di era digital (studi regulasi dan edukasi). *Semanticscholar*. <https://pdfs.semanticscholar.org/65f8/6815a0477d832422486fea47768328eada68.pdf>
- Ramadani, D., & Hidayat, A. (2020a). Transparansi dan akuntabilitas dalam pelayanan publik di era digital. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 17(1), 45–58. <https://doi.org/10.21831/jia.v17i1.34567>
- Ramadani, D., & Hidayat, A. (2020b). Transparansi dan akuntabilitas dalam pelayanan publik di era digital. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 17(1), 45–58. <https://doi.org/10.21831/jia.v17i1.34567>
- Rosalina, R., Shabihah, K., & Maulidina, N. P. (2025). Optimalisasi kesadaran masyarakat terhadap pinjaman dan alokasi investasi untuk pendidikan anak: Upaya peningkatan literasi keuangan. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(7), 1607–1613. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i7.8927>
- Safitri, N., & Wijaya, A. (2021). Kualitas layanan publik dan kepuasan masyarakat. *Jurnal Pelayanan Publik*, 8(1), 33–47. <https://doi.org/10.14710/jpp.v8i1.67890>
- Saputra, D. F. (2023). Literasi digital untuk perlindungan data pribadi. *Jurnal Integrasi Kajian*

Teknologi, 17(3).  
<https://mail.jurnalptik.id/index.php/JIK/article/download/454/198/1053>

Suari, K. R. A. (2023). Menjaga privasi di era digital: Perlindungan data pribadi (studi lintas yurisdiksi). *Jurnal Analisis Hukum (JAH)*, 6(1), 132–146.  
<https://journal.undiknas.ac.id/index.php/JAH/article/download/4484/1337>

Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi. (2022). Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi.

Widiastuti, W. (2018). Pengaruh sarana dan prasarana terhadap kualitas pembelajaran pendidikan jasmani. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 17(1), 45–54.

Wulandari, I., & others. (2022). Literasi digital ASN Kabupaten Sumedang. *Jurnal PubBis*, 6(2), 194. <https://doi.org/10.35722/pubbis.v6i2.638>